

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Dengan cara ilmiah diharapkan data yang akan didapat adalah data yang obyektif, valid dan reliabel. Penelitian ini termasuk ke dalam kategori penelitian verifikatif atau penelitian untuk melakukan pengujian dengan cara menjelaskan hubungan secara kausalitas dan menguji keterkaitan yang terjadi antara suatu variabel terhadap variabel lainnya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif analisis. Menurut Surahmat (1985:130) yang dimaksud dengan deskriptif analisis yaitu 'Suatu metode penelitian untuk memperoleh gambaran mengenai situasi dan keadaan dengan cara memaparkan data yang diperoleh sebagaimana adanya, yang kemudian melalui pelbagai analisis disusun kesimpulan'. Menurut Mardalis (1995:26) tujuan dari penelitian deskriptif ialah untuk 'Mendeskrripsikan apa-apa yang saat ini berlaku didalamnya terdapat upaya mencatat, menganalisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi/ada'. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai keadaan saat ini, berupa uraian, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat serta melihat kaitan antara variabel-variabel yang diteliti.

B. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan Jakarta, dengan maksud untuk mengetahui bagaimana

pengelolaan program diklat pegawai mulai dari perencanaan kebutuhan diklat, pelaksanaan dan evaluasi hasil diklat serta untuk mengukur tingkat pengaruh yang ada sebagai dampak pengelolaan program diklat pegawai terhadap kinerja pegawai.

2. Populasi

Adapun yang menjadi subjek penelitiannya yaitu semua pegawai di Kantor Pusat Direktorat Jenderal Anggaran yang pernah melaksanakan program Diklat selama tahun anggaran 2002, atau subjek ini disebut juga dengan istilah *populasi*.

Populasi menurut pendapat Djarwanto dan Subagyo (1993:7) bahwa :

Populasi atau universi adalah jumlah dari keseluruhan obyek (satuan-satuan / individu-individu) yang karakteristiknya hendak diduga. Satuan-satuan / individu-individu ini disebut unit Analisis. Unit Analisis mungkin merupakan organisasi, rumah tangga, tanah pertanian, perusahaan dan lain-lain dalam bentuk yang biasa dipakai dalam survei.

Sedangkan menurut Sugiyono (1998:57) populasi yaitu 'wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya'. Karena wilayah generalisasi populasi terlalu luas dan untuk memudahkan penelitian, maka dengan menggunakan teknik tertentu diambil sejumlah pegawai dari populasi tersebut sebagai *sampel* yang akan diteliti.

3. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono sampel (1998:57) adalah 'Sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut'. Dan berkaitan dengan teknik pengambilan sampel, peneliti menggunakan teknik *Proportionate Stratified Random Sampling* karena melihat kondisi populasi yang heterogen dari berbagai tingkat kepangkatan/golongan, jabatan/kedudukan, masa kerja serta latar belakang pendidikannya, sehingga strata yang diambil ialah golongan. *Proportionate Stratified*

Random Sampling adalah ‘Teknik pengambilan sampel dimana populasi penelitian mempunyai anggota/unsur yang tidak homogen dan berstrata secara proporsional’ (Sugiyono, 1998:59).

Berkaitan dengan jumlah sampel, Sugiyono (1998:63) berpendapat bahwa jumlah sampel yang besar hingga mendekati jumlah populasi akan mempunyai peluang yang semakin kecil untuk berbuat kesalahan dalam pengambilan generalisasi (kesimpulan) dan begitupun sebaliknya semakin kecil jumlah sampel dari populasi maka akan semakin besar tingkat kesalahan dalam pengambilan generalisasi.

Sedangkan untuk menentukan besarnya sampel yang akan dijadikan responden dalam penelitian ini, Arikunto (1993:107) menyatakan bahwa ‘Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10 - 15 % atau 20 - 35 % atau lebih’. Berdasarkan asumsi tersebut, untuk kepraktisan, peneliti akan mengambil ukuran sampel sebanyak 60 % dari jumlah populasi.

Tabel 3.1. di bawah menunjukkan bahwa jumlah pegawai Kantor Pusat DJA yang mengikuti berbagai diklat pegawai baik diklat kepemimpinan, diklat teknis maupun diklat fungsional selama tahun 2002 (populasi) ialah sebanyak 163 orang, sehingga dengan ukuran sampel yang diambil secara proporsional sebesar 60 %, maka jumlah sampel yang diteliti ialah sebanyak 98 orang.

Untuk jelasnya, jumlah populasi dan sampel penelitian ini dapat dilihat sebagaimana Tabel 3.1. di bawah ini :

Tabel 3.1
Jumlah Populasi Penelitian
(Pegawai Kantor Pusat DJA yang Mengikuti Diklat Pegawai Tahun 2002)

Jenis Diklat	Golongan				Jumlah (orang)	Sampel (orang)
	I	II	III	IV		
1. Diklat Kepemimpinan	-	-	8	5	13	8
<i>Diklatpim I</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Diklatpim II</i>	-	-	-	-	-	-
<i>Diklatpim III</i>	-	-	-	5	5	3
<i>Diklatpim IV</i>	-	-	8	-	8	5
2. Diklat Teknis	-	78	46	-	124	74
<i>- Perencanaan dan Pembinaan Anggaran</i>	-	10	6	-	16	10
<i>- Pembinaan Pembiayaan Daerah Otonom</i>	-	11	6	-	17	10
<i>- Pengelolaan Kekayaan Negara</i>	-	10	5	-	15	9
<i>- Pengelolaan PHLN</i>	-	9	6	-	15	9
<i>- Sistem Informasi Anggaran</i>	-	10	6	-	16	10
<i>- Pemimpin Proyek</i>	-	9	6	-	15	9
<i>- Perencanaan Proyek</i>	-	10	5	-	15	9
<i>- Pengadaan Barang dan Jasa</i>	-	9	6	-	15	9
3. Diklat Fungsional	-	15	11	-	26	16
JUMLAH	-	93	65	5	163	98

Sumber : Bag. Kepegawaian Setditjen Anggaran (data diolah Penulis)

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa dari jumlah sampel tersebut sebagian besar atau 57 % diikuti oleh pegawai golongan II, sisanya 39,9 % diikuti oleh pegawai golongan III dan 3,1 % pegawai golongan IV. Sedangkan apabila dilihat dari proporsi jenis diklat yang diikuti, sebagian besar pegawai mengikuti diklat teknis (76,1%), diklat fungsional (16 %) dan diklat kepemimpinan (8%).

C. Definisi Operasional Variabel

Dengan mengacu pada uraian terdahulu, maka masing-masing variabel penelitian beserta indikatornya ialah sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi Diklat):

- *Perencanaan*, yaitu proses untuk memutuskan tujuan-tujuan apa yang akan dicapai selama periode waktu mendatang dan apa yang akan dilakukan untuk mencapai tujuan tersebut (Simamora, 1995:55). Perencanaan merupakan salah satu fungsi manajemen yang sangat strategis dan terpenting karena efektivitas suatu program akan sangat tergantung kepada bagaimana program tersebut direncanakan, dengan kriteria tingkat kemungkinan untuk dapat dilaksanakan dan pencapaian tujuan (*realibilitas*), tingkat kemudahan untuk diakses calon peserta mengenai rencana tersebut (*aksesibilitas*), tingkat *fleksibilitas* rencana terhadap perubahan organisasi dan lingkungan, dan tingkat *konsistensi* rencana dengan tujuan organisasi ;
- *Pelaksanaan*, setelah semua hal yang berhubungan dengan penyelenggaraan diklat tersebut dilalui, tahap selanjutnya yaitu melaksanakan semua rencana yang telah dibuat, dengan kriteria tingkat *konsistensi* terhadap rencana yang ditetapkan, tingkat *kemudahan* persyaratan bagi calon peserta, tingkat kesesuaian kurikulum terhadap tujuan dan kebutuhan diklat (*struktur program*), tingkat kemampuan *instruktur*, serta tingkat ketersediaan *sarana dan prasarana* ;
- *Evaluasi*, merupakan serangkaian kegiatan yang bertujuan untuk memastikan apakah diklat yang dilaksanakan sudah sesuai dengan rencana yang dibuat, selain itu juga dimaksudkan untuk menilai dan mengetahui seberapa jauh tingkat penambahan pengetahuan, keterampilan dan sikap pegawai yang sudah mengikuti suatu program diklat, dengan indikator tingkat *keterpaduan* antara tujuan, materi dan metode pengajaran, tingkat *keterlibatan* peserta, tingkat kemenyeluruhan (*komprehensif*) terhadap aspek kognitif, afektif dan

motorik peserta, dan tingkat *akuntabilitas* hasil-hasil evaluasi bagi semua pihak yang berhubungan ;

2. Variabel Terikat (Kinerja Pegawai), yaitu tingkat kemampuan pegawai baik dalam aspek kognitif, afektif maupun psikomotoriknya, khususnya mereka yang sudah melaksanakan program diklat, dalam memberikan kontribusi atau masukan terbaiknya kepada organisasinya sesuai dengan kapasitas dan tugas pekerjaannya masing-masing dalam rangka mencapai tujuan dan tugas pokok Direktorat Jenderal Anggaran pada khususnya dan Departemen Keuangan pada umumnya. Adapun kriteria kinerja pegawai ialah tingkat kemampuan untuk *berinteraksi sosial, loyalitas dan dedikasi* pegawai terhadap tugas dan pekerjaannya, tingkat *motivasi* untuk bekerja dan belajar, tingkat perubahan *pengetahuan, keterampilan dan sikap*, serta tingkat *kualitas, kuantitas, efisiensi dan efektivitas* kerja.

D. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data dan informasi yang diperlukan sebagai bahan kajian, peneliti mencoba menggunakan beberapa metode pengumpulan data dengan memanfaatkan beberapa metode dan instrumen penelitian yaitu :

1. Studi Kepustakaan

Studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari buku-buku bacaan, peraturan – peraturan, artikel, dokumen, dan sumber lainnya yang berisi teori yang berhubungan dengan materi penulisan tesis ini. Studi ini dilakukan karena berbagai keuntungan yang bisa didapatkan diantaranya melimpahnya sumber bacaan sebagai referensi dalam pengembangan bahasan, efisiensi biaya, tenaga dan waktu.

2. Studi Lapangan

- *Observasi*, instrumen ini digunakan dengan cara melakukan pengamatan langsung pada obyek penelitian khususnya di Kantor Pusat DJA di mana peneliti bekerja, dengan maksud untuk memperoleh gambaran nyata tentang berbagai kegiatan serta gejala yang ada khususnya yang berhubungan dengan objek penelitian.
- *Angket*, yang disebarakan ke seluruh responden di Kantor Pusat DJA. Digunakannya instrumen ini karena pertimbangan efisiensi waktu dan tenaga untuk mendapatkan data yang diinginkan. Selain itu melalui angket diharapkan responden akan memberikan jawaban yang objektif karena terjaganya *privacy* responden. Angket dilakukan dengan cara membuat daftar pertanyaan dan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh keterangan dari responden. Pada penelitian ini, angket yang digunakan ialah angket tertutup. Menurut Nasution (1996:129) angket tertutup ini terdiri atas pertanyaan dengan sejumlah jawaban tertentu sebagai pilihan'.

E. Pengolahan dan Analisis Data

Penelitian ini termasuk ke dalam bentuk penelitian kuantitatif. Proses pengukuran dilakukan dengan menggunakan instrumen yang mempunyai skala pengukuran. Teknik pengolahan data ini meliputi pemberian skor terhadap jawaban responden. Pemberian skor dengan memakai skala Likert dimana skala tersebut dipakai untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang terhadap fenomena yang terjadi (Sugiyono, 1994:73). Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui sikap, pendapat, dan persepsi seseorang tentang fenomena sosial

yaitu hendak mengetahui tingkat pengaruh manajemen diklat pegawai terhadap kinerja pegawai di Kantor Pusat DJA.

Secara rinci teknis pengolahan dan analisis data dilakukan melalui tahapan :

1. Memberikan pembobotan terhadap jawaban-jawaban yang diperoleh dari hasil pembagian angket untuk setiap jawabannya lalu dijumlahkan. Jawaban tersebut dibagi kedalam 5 kategori mulai dari kategori tertinggi (bobot nilai 5) hingga kategori paling rendah (bobot nilai 1). Ke 5 kategori jawaban tersebut seperti *sangat baik sangat setuju, baik setuju, sedang ragu-ragu, kurang tidak setuju dan buruk sangat tidak setuju* dan sebagainya.
2. Tabulating, yaitu menyusun dan mengolah jawaban-jawaban responden tersebut ke dalam bentuk tabel dengan tujuan untuk mendapatkan skor mentah.
3. Untuk menganalisis berbagai indikator penelitian, maka dibuat rentang nilai yang sama untuk semua indikator tersebut. Penentuan *range* untuk rentang nilai yang akan digunakan adalah dengan menggunakan rentang nilai secara kontinum. Untuk mencari rentang nilai setiap indikator tersebut, terlebih dahulu menentukan skor terendah dan skor tertinggi. Dimana skor tertinggi diperoleh dari rumus (*skor tertinggi x sampel x jumlah pertanyaan*) dan skor terendah diperoleh dari rumus (*skor terendah x sampel x jumlah pertanyaan*). Setelah total skor diketahui, selanjutnya mencari rentang nilai dengan rumus : (*jumlah skor tertinggi ideal - jumlah skor terendah ideal*) dibagi jumlah kelas (Sadu Wasistiono, 1999: 32).
4. Untuk memperoleh tingkat hubungan antara variabel X dengan Y adalah dengan menggunakan rumus Korelasi Product Moment dengan merujuk kepada skor asli atau skor mentah dari jawaban responden (Furqon, 1999:94) sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n \cdot \sum X_i Y_i - (\sum X_i)(\sum Y_i)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2\} \{n \cdot \sum Y_i^2 - (\sum Y_i)^2\}}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi X dan Y

n = jumlah sampel yang diteliti

X_i = jumlah jawaban yang menyangkut pertanyaan indikator variabel X

Y_i = jumlah jawaban yang menyangkut pertanyaan indikator variabel Y

Hasil dari rumus koefisien korelasi di atas akan bergerak antara 0,00 sampai dengan 1,00. Koefisien korelasi yang semakin mendekati 1,00 (tanpa memperhatikan tanda aljabarnya) menunjukkan hubungan yang semakin kuat. Sebaliknya koefisien korelasi yang mendekati 0,00 menandakan bahwa hubungan itu lemah (Furqon, 1999:89).

5. Adapun hipotesis yang dikemukakan ialah sebagai berikut :

Ho: $\mu = 0 \Rightarrow$ artinya *Tidak ada pengaruh yang kuat dari variabel X_i terhadap variabel Y.*

H1: $\mu \neq 0 \Rightarrow$ artinya *terdapat pengaruh yang kuat dari variabel X_i terhadap variabel Y.*

6. Sedangkan yang menjadi kriteria pengujian ialah sebagai berikut :

a. Terima H_0 , jika $t_{hitung} < t_{(1-\alpha)}$; dan tolak H_0 , jika $t_{hitung} > t_{(1-\alpha)}$

b. Terima H_0 , jika $-t_{hitung} > -t_{(1-\alpha)}$; dan tolak H_0 , jika $-t_{hitung} < -t_{(1-\alpha)}$

Kemudian untuk mengetahui apakah hubungan yang dibuktikan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka dilakukan uji signifikansi dengan rumus uji t (*t - test*) dengan taraf nyata (α) yang ditentukan 0,05 dan derajat kebebasan (dk) = $n - 2$.

Adapun rumus tersebut ialah sebagai berikut (Sudjana, 1992:377) :

$$t = \frac{r_{xy} \sqrt{n - 2}}{\sqrt{1 - r_{xy}^2}}$$

Selanjutnya untuk mengetahui derajat hubungan yang terdapat antara variabel bebas dan variabel terikat tersebut, digunakan rumus Koefisien Determinan (Putrawan, 1990:123), yaitu :

$$D = r_{xy}^2 \times 100 \%$$

r_{xy}^2 = koefisien korelasi antara variabel X dengan variabel Y

D = besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y

Terakhir untuk mengetahui kuat tidaknya hubungan koefisien korelasi yang terjadi digunakan pedoman ukuran untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi dengan tabel sebagai berikut :

Tabel 3.2
Pedoman Interpretasi Koefisien Korelasi

RENTANG KENDALI	TINGKAT HUBUNGAN
0,00 – 0,199	SANGAT RENDAH
0,20 – 0,399	RENDAH
0,40 – 0,599	SEDANG
0,60 – 0,799	KUAT
0,80 – 1,000	SANGAT KUAT

Sumber : Sugiyono (1997:149)

